

Apakah Information and Communication Technology Dapat Mempengaruhi Hasil Belajar Siswa Pada Pendidikan Agama Islam?

Mohammad Sabarudin¹, Ibnu Imam Al Ayyubi², Haris Pancawardana³, Desi Wulan Sari⁴,
Melinda Astrianti Agustin⁵

^{1,2,4,5}Sekolah Tinggi Agama Islam Darul Falah, Indonesia

³SMPN 2 Parongpong, Indonesia

[1mohammadsabarudin@staidaf.ac.id](mailto:mohammadsabarudin@staidaf.ac.id), [2ibnuimam996@staidaf.ac.id](mailto:ibnuimam996@staidaf.ac.id), [3pantja83@gmail.com](mailto:pantja83@gmail.com),

[4wulansarid297@gmail.com](mailto:wulansarid297@gmail.com), [5melinda290115@gmail.com](mailto:melinda290115@gmail.com)

DOI : 10.55656/ksij.v6i1.186

Disubmit: (28 Mei 2024) | Direvisi: (10 Juni 2024) | Disetujui: (1 Juli 2024)

Abstract

This research aims to analyze student learning outcomes based on summative tests in Islamic Religious Education whose learning is based on Information and Communication Technology. This research was carried out at SMPN 2 Parongpong with a quantitative research approach using survey methods and Analysis of Variance test analysis to see the differences and interactions that occurred. The population of this research was all students at SMPN 2 Parongpong with a sample of 32 students in class VII A, 38 students in VII B, and 40 students in VII C so the total students were 110 students. In this research, it was found that there were differences in the learning outcomes of students in Islamic Religious Education whose learning was based on Information and Communication Technology (ICT) in classes VII A, B, and C. This was proven by a significance value of 0.000. However, there were no differences when viewed based on the gender of the students and their interactions. This difference can be seen in the significance results which are greater than 0.05, namely 0.138 and 0.502.

Keywords: *Islamic Religious Education, ICT, Gender*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk melakukan analisis hasil belajar siswa berdasarkan tes sumatif pada Pendidikan Agama Islam yang pembelajarannya berbasiskan *Information and Technology Communication*. Penelitian ini dilaksanakan di SMPN 2 Parongpong dengan pendekatan penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode survey dan analisis uji *Analysis of Variance* untuk melihat perbedaan dan interaksi yang terjadi. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa di SMPN 2 Parongpong dengan sampel siswa kelas VII A 32 siswa, VII B 38 siswa, dan VII C 40 siswa sehingga total siswa adalah 110 siswa. Pada penelitian ini diperoleh bahwa terdapat perbedaan pada hasil belajar siswa pada Pendidikan Agama Islam yang pembelajarannya berbasis *Information and Comunication Technology (ICT)* di kelas VII A, B, dan C. Hal tersebut dibuktikan dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Namun tidak adanya perbedaan yang terjadi apabila ditinjau berdasarkan jenis kelamin siswa dan interaksinya. Perbedaan tersebut nampak pada hasil signifikansi yang lebih besar dari 0,05 yakni sebesar 0.138, dan 0.502.

Kata kunci: Pendidikan Agama Islam, ICT, Jenis Kelamin

Pendahuluan

Information and Comunication Technology (ICT) telah menjadi bagian penting dalam kehidupan manusia di dunia yang semakin terglobalisasi (Zarkasyi, 2021). Memanfaatkan ICT tidak hanya memengaruhi berbagai aspek kehidupan sosial dan ekonomi (Syakarna, 2023), tetapi juga menggeser paradigma dalam berbagai bidang (Maryati & Siregar, 2022), termasuk pendidikan (Djubaedi et al., 2022). Pengaruh ICT dalam pendidikan menawarkan beberapa manfaat dan peluang untuk meningkatkan standar instruksi (Muid, 2022). Untuk mencapai hasil pembelajaran yang efektif guna meningkatkan hasil evaluasi pembelajaran, sayangnya diperlukan penggunaan media pembelajaran serta teknologi informasi dan komunikasi untuk memudahkan siswa memahami materi yang disajikan oleh pendidik (Al Ayyubi, Rohmatulloh, et al., 2024; Mutaqin et al., 2024; Sabarudin et al., 2023).

Namun, untuk memaksimalkan manfaatnya, perlu dilakukan upaya untuk mengatasi berbagai hambatan yang ada. Melalui kolaborasi dan komitmen dari berbagai pemangku kepentingan, ICT dapat menjadi alat transformasi untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang lebih intim, interaktif, dan berwawasan (Agustian & Salsabila, 2021; Akbar & Noviani, 2019; Alamsyah et al., 2023; Anwar, 2019; Mun'im Amaly et al., 2021; Ridho et al., 2022; A. P. A. Santoso & Habib, 2023). Namun, untuk memaksimalkan manfaatnya, diperlukan upaya untuk mengatasi berbagai tantangan yang ada. Dengan kolaborasi dan komitmen dari berbagai pihak, ICT dapat menjadi alat yang transformatif untuk membangun masa depan pendidikan yang lebih personal, interaktif, dan inklusif (Andita & Yusuf, 2021; Sagala et al., 2024). Pendidikan Agama Islam (PAI) sebagai bagian penting dari kurikulum negara, tidak luput dari pengaruh perubahan zaman dan teknologi.

Oleh karena itu, penting untuk mengintegrasikan teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran PAI untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi pembelajaran (Muliastri, 2019). Pembahasan mengenai integrasi *Information and Comunication Technology* (ICT) dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam merupakan hal yang relevan dan penting dalam konteks perkembangan zaman dan kemajuan teknologi (Maryati & Siregar, 2022). Integrasi ini tidak hanya meningkatkan efektivitas dan efisiensi pembelajaran, tetapi juga memungkinkan akses yang lebih luas dan fleksibilitas dalam proses belajar mengajar (Ahmad, 2021). Perlunya kesadaran akan pentingnya perubahan dan pencerahan dalam pendidikan agama Islam, harusnya mendorong setiap guru untuk selalu mengembangkan kompetensinya. Perubahan ini mutlak. Hal ini disebabkan karena banyaknya inovasi-inovasi yang harus dibuat dan atau digunakan guru dalam pembelajaran PAI.

Berangkat dari penelitian sebelumnya bahwa pemanfaatan Information and Comunication Technology (ICT) memiliki peran penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran PAI dengan memperkaya proses pembelajaran, memberikan alat bantu bagi peserta didik, dan meningkatkan kualitas pembelajaran secara keseluruhan (Liam et al., 2023; Rahmani, 2022; Setiadi et al., 2023; Tetambe & Dirman, 2021). Penggunaan bahan ajar berbasis ICT seperti video, foto, lembar kerja siswa, dan website dapat meningkatkan

efektivitas pembelajaran dengan memberikan alat bantu yang interaktif dan menarik bagi peserta didik (Karuniakhalida et al., 2019; Kim et al., 2020).

Dengan demikian penelitian ini bertujuan untuk melakukan analisis terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam yang pembelajarannya berbasis *Information and Technology Communication* berdasarkan tiga kelas dan jenis kelamin siswa. Hasil belajar tersebut berupa nilai secara numerik yang didapatkan dari tes sumatif yang diberikan. Melalui pendekatan ini, diharapkan dapat terlihat secara jelas dampak dan manfaat penggunaan teknologi informasi dan komunikasi dalam meningkatkan pemahaman dan keterampilan siswa dalam mempelajari materi PAI. Penelitian ini, diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam mengembangkan dan mengekspansikan metode pembelajaran khususnya pada Pendidikan Agama Islam agar lebih inovatif dan efektif melalui pemanfaatan teknologi. Dikarenakan, teknologi dapat mensimplifikasi hal-hal yang berbasis teknis, seperti pembelajaran akan lebih menarik dengan adanya audio, visual, maupun audio visual dalam upaya membuat pembelajaran lebih efektif dibandingkan dengan pembelajaran yang berbasis tekstual.

Metode Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMPN 2 Parongpong dengan pendekatan penelitian kuantitatif. Metode penelitian ini menggunakan metode survey dan analisis uji *Analysis of Variance* untuk melihat perbedaan dan interaksi hasil belajar siswa pada Pendidikan Agama Islam yang ditinjau berdasarkan jenis kelamin siswa yakni siswa laki-laki dan siswa perempuan. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa di SMPN 2 Parongpong dengan jumlah 517 dengan sampel kelas VII A, B, dan C. Teknik pengambilan sampel menggunakan cluster area sampling dengan penggunaan rumus Slovin untuk menentukan jumlah sampel yang digunakan pada penelitian ini (Fadilah et al., 2023; A. Santoso, 2023).

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Jumlah siswa kelas VII A 32 siswa, VII B 38 siswa, dan VII C 40 siswa sehingga total siswa yang dilakukan pada penelitian ini adalah 110 siswa. Fokus pada penelitian ini yakni penerapan untuk melihat ada tidaknya perbedaan dan interaksi yang terjadi terhadap perlakuan pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis *Information and Communication Technology* yang ditinjau berdasarkan siswa laki-laki dan siswa perempuan. Dengan pengujian persyaratan analisis data yang digunakan terdiri dari uji normalitas menggunakan Kolmogorov-Smirnov berbantuan software SPSS versi 26. Apabila data berdistribusi normal maka dilanjutkan dengan pengujian Two Way ANOVA, namun apabila data tidak berdistribusi normal maka dilanjutkan dengan Uji Median.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil Penelitian

Hipotesis Alternatif (H_1) dan Hipotesis Nol (H_0) dengan kriteria pengujiannya terima H_0 jika nilai sig. $\geq 0,05$ dan tolak H_0 jika nilai sig. $< 0,05$ adalah sebagai berikut:

- H_0 : Tidak adanya perbedaan hasil belajar Pendidikan Agama Islam yang pembelajarannya berbasis *Information and Comunication Technology*.
- H_1 : Adanya perbedaan hasil belajar Pendidikan Agama Islam yang pembelajarannya berbasis *Information and Comunication Technology*.
- H_0 : Tidak adanya perbedaan hasil belajar Pendidikan Agama Islam yang pembelajarannya berbasis *Information and Comunication Technology* berdasarkan jenis kelamin siswa.
- H_1 : Adanya perbedaan hasil belajar Pendidikan Agama Islam yang pembelajarannya berbasis *Information and Comunication Technology* berdasarkan jenis kelamin siswa.
- H_0 : Tidak adanya interaksi pada hasil Pendidikan Agama Islam yang pembelajarannya berbasis *Information and Comunication Technology*.
- H_1 : Adanya interaksi pada hasil belajar Pendidikan Agama Islam yang pembelajarannya berbasis *Information and Comunication Technology*.

Tabel 1. Descriptive Statistics

Kelas		Laki-laki	Perempuan
VII A	\bar{x}	75.67	75.50
	σ	5.821	3.937
	n	18	14
VII B	\bar{x}	80.10	82.17
	σ	3.640	3.839
	n	20	18
VII C	\bar{x}	78.67	80.36
	σ	3.710	3.710
	n	18	22
Total	\bar{x}	78.21	79.70
	σ	4.774	4.571
	n	56	54

Berdasarkan Tabel 1 di atas terlihat bahwa nilai rata-rata pada hasil belajar siswa laki-laki di kelas VII A, B, C sebesar 75.67, 80.10, 78.67 dan siswa perempuan sebesar 75.50, 82.17, 80.36. Sedangkan nilai standar deviasi pada hasil belajar siswa laki-laki sebesar 5.821, 3.640, 3.710 dan siswa perempuan sebesar 3.937, 3.839, 3.710. Sehingga terlihat bahwa total nilai rata-rata siswa laki-laki dan perempuan dari ke tiga kelas tersebut sebesar 78.21 dan 79.70, sedangkan nilai standar deviasinya sebesar 4.774 dan 4.571.

Tabel 2. Between Subjets Factors

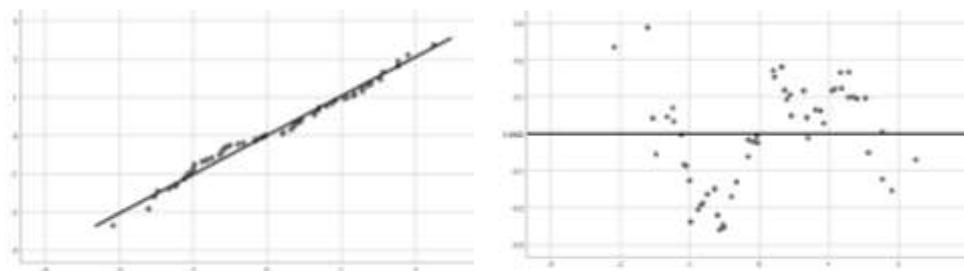
Kelas	Laki-laki	Perempuan	Total
VII A	18	14	32
VII B	20	18	38
VII C	18	22	40
Total	56	54	110

Berdasarkan Tabel 2 di atas terlihat bahwa jumlah siswa laki-laki di kelas VII A, B, dan C sebanyak 18, 20, dan 18 dengan total sebanyak 56. Sedangkan siswa perempuan di kelas VII A, B, dan C sebanyak 14, 18, dan 22 dengan total sebanyak 54 siswa. Sehingga terlihat bahwa jumlah siswa di kelas VII A, B, dan C sebanyak 32, 38, dan 40 siswa dengan total seluruh siswa sebanyak 110.

Tabel 3. Tests of Normality

	Statistics	df	Sig.
Standardized Residual	.101	110	.007

Berdasarkan Tabel 3 di atas terlihat bahwa signifikansi nilai Standardized Residual adalah 0,007 Dari data tersebut diperoleh bahwa nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa data tidak berdistribusi normal.



Gambar 1. Detrended and Normal Q-Q Plot of Standardized Residual

Pada Gambar 1 di atas terlihat bahwa sebagian besar data nilai Standardized Residual pada hasil belajar Pendidikan Agama Islam yang pembelajarannya berbasis *Information and Comunication Technology* berdasarkan jenis kelamin siswa tidak berada di sekitar garis. Sehingga hal tersebut dapat menunjukkan bahwa data tidak berdistribusi normal. Selanjutnya akan dilanjutkan dengan uji homogenitas untuk melihat apakah data memiliki variansi yang sama atau tidak.

Tabel 4. Tests of Between-Subjects Effects

Source	Mean Square	F	Sig.
Kelas	275.159	15.873	.000
Jenis Kelamin	38.789	2.238	.138
Kelas*Jenis Kelamin	12.032	.694	.502

Berdasarkan Tabel 4 di atas terlihat bahwa nilai Signifikansi kelas, jenis kelamin, dan kelas*jenis kelamin sebesar 0.000, 0.138, dan 0.502. Dari data tersebut diperoleh bahwa nilai signifikansi kelas lebih kecil dari 0,05 sedangkan untuk nilai signifikansi pada jenis kelamin dan kelas*jenis kelamin lebih besar dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar Pendidikan Agama Islam yang pembelajarannya berbasis *Information and Comunication Technology* (ICT) yang ditinjau berdasarkan kelas VII A, B, dan C. Namun Hal tersebut tidak ditemukan adanya perbedaan yang signifikan apabila ditinjau berdasarkan jenis kelamin yakni antara siswa laki-laki dan siswa perempuan. Selain itu berdasarkan analisis di atas tidak ditemukannya interaksi yang berarti antara hasil belajar siswa pada setiap kelas dengan jenis kelamin siswa pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang pembelajarannya berbasis ICT.

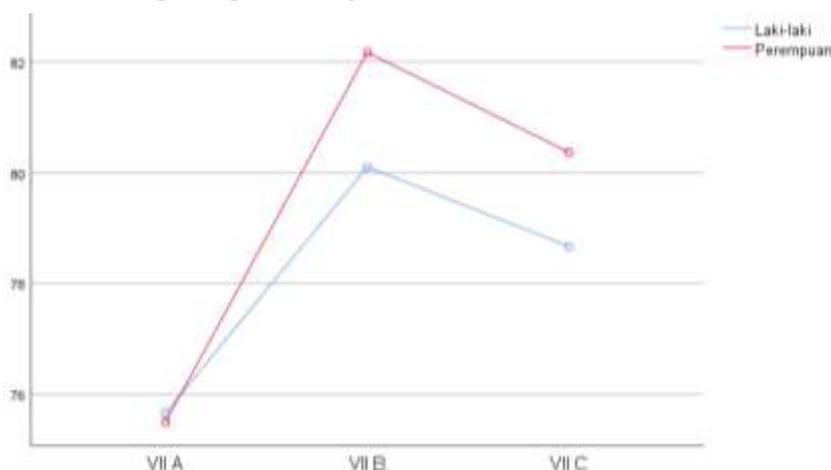
Tabel 5. Multiple Comparisons

Kelas	Kelas	Std. Error	Sig.
VII A	VII B	.999	.000
	VII C	.987	.000
VII B	VII A	.999	.000
	VII C	.943	.360
VII C	VII A	.987	.000
	VII B	.943	.360

Berdasarkan Tabel 5 di atas terlihat bahwa nilai signifikansi antara kelas VII A dengan VII B dan VII A dengan VII C sebesar 0.000, dari data tersebut diperoleh bahwa nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05. Sedangkan antara kelas VII B dengan VII C sebesar 0.360 yang dapat dikatakan lebih besar dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa perbedaan hasil belajar Pendidikan Agama Islam yang pembelajarannya berbasis *Information and Comunication Technology* (ICT) lebih spesifik terjadi antara kelas VII A dengan VII B dan VII A dengan VII C. Namun tidak ditemukannya perbedaan yang signifikan antara kelas VII B dengan VII C.

Pembahasan

Berdasarkan pemaparan dari hasil penelitian di atas diketahui bahwa nilai rata-rata siswa laki-laki dan perempuan sebagai berikut.



Gambar 2. Estimated Marginal Means

Pada Gambar 2 di atas terlihat bahwa nilai rata-rata siswa laki-laki dan perempuan di kelas VII B lebih baik dibandingkan dengan nilai rata-rata di kelas VII C dan VII A. Kemudian nilai rata-rata siswa laki-laki dan perempuan di kelas VII C lebih baik dibandingkan dengan nilai rata-rata di kelas VII A. Kemudian dilanjutkan dengan uji statistik inferensial yang diperoleh bahwa data tidak berdistribusi normal. Dari data yang dianalisis menggunakan SPSS versi 26 dalam menjawab hipotesis pada penelitian ini, ditemukan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar Pendidikan Agama Islam yang pembelajarannya berbasis *Information and Comunication Technology* (ICT) yang ditinjau berdasarkan kelas VII A, B, dan C. Namun Hal tersebut tidak ditemukan adanya perbedaan yang signifikan apabila ditinjau berdasarkan jenis kelamin yakni antara siswa laki-laki dan siswa perempuan. Selain itu berdasarkan analisis di atas tidak ditemukannya interaksi yang berarti antara hasil belajar siswa pada setiap kelas dengan jenis kelamin siswa pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang pembelajarannya berbasis ICT.

Perbedaan pada hasil belajar Pendidikan Agama Islam yang pembelajarannya berbasis *Information and Comunication Technology* (ICT) terdapat pada kelas VII A dengan VII B dan VII A dengan VII C. Namun pada kelas VII B dengan VII C tidak ditemukan perbedaan yang berarti. Sehingga hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Budiman et al. (2022) dan Wahyuni & Sari (2020) bahwa pada hasil belajar Pendidikan Agama Islam memiliki perbedaan yang berarti apabila pembelajarannya berbasis teknologi, namun interaksi yang terjadi pada pembelajaran tidak mendapatkan hasil yang maksimal karena penggunaan teknologi pada siswa hanya dapat dikuasai secara parsial. Hal tersebut berdampak pada keluasaan siswa dalam mempelajari keilmuan yang terintegrasi dengan teknologi, terlebih apabila *platform* tersebut membutuhkan biaya yang tidak difasilitasi oleh sekolah.

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam merupakan salah satu proses pendidikan yang memiliki tujuan tertentu. Dimana pembelajaran tidak hanya mengenai pemahaman atau penalaran mmateri semata, namun tujuan utama pada pembelajaran ini adalah untuk memeberikan pemahaman yang komprehensif kepada peserta didik mengenai nilai-nilai dan prinsip keislaman. Dimana hal ini bertujuan untuk membentuk karakter dan akhlak peserta didik yang sesuai dengan ajaran islam. Serta meningkatkan pemahaman akan keyakinan, peribadahan, etika dan nilai-nilai moral yang terkandung dalam ajaran agama islam.

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam ini mencakup berbagai aspek penting yakni aspek keyakinan dan doktrin islam yang meliputi konsep-konsep dasar keislaman, yang mana di dalam nya mencakup materi mengenai rukun iman (Al Ayyubi, Hayati, et al., 2024; Fuad & Al Ayyubi, 2021; Murharyana et al., 2023; Purhasanah et al., 2022). Aspek pembelajaran mengenai peribadahan, aspek etika dan moralitas, aspek pendidikan akhlak dan karakter, serta aspek sejarah dan budaya islam. Sehingga pembelajaran PAI dapat di lakukan dengan

menggunakan berbagai metode dan media pembelajaran agar peserta didik dapat memahami, menginternalisasi, dan mengaplikasikan setiap nilai-nilai ajaran agama islam dalam kehidupan sehari-hari (Arsyad et al., 2020; Lie, 2022; Mailani, 2019; Winata et al., 2020).

Seperti yang sudah kita ketahui, dewasa ini ilmu pengetahuan dan teknologi berkembang dengan begitu pesat, sehingga memberikan pengaruh yang cukup signifikan pada berbagai sektor dalam kehidupan salah satunya pada sektor pendidikan. Pada era digital ini para pendidik serta tenaga kependidikan dituntut agar bisa memanfaatkan perkembangan teknologi tersebut dalam proses pembelajaran. Dalam pembelajaran PAI ini banyak metode, model serta media pembelajaran yang dapat di gunakan agar dapat mencapai tujuan pembelajaran yang telah di rencanakan sebelumnya. Guru harus menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi yang dapat di sesuaikan dengan kondisi peserra didik di kelas serta kondisi sekolah, agar dapat menarik minat siswa dalam belajar PAI.

Pada era digital seperi saat ini guru Pendidikan Agama Islam di hadapkan dengan berbagai tantangan baru yang muncul mulai dari tatakelola, kebutuhan akan inovasi kurikulum hingga peningkatan sumber daya manusia. Dengan demikian, diperlukan langkah-langkah konkret untuk memastikan agar Pendidikan Agama Islam dapat mengikuti perkembangan zama dan menerapkan prinsip-prinsip ilmu amali dan amal ilmi. Salah satu upaya yang dapat di lakukan dalam menghadapi permasalahan tetaebut adalah dengan mengintegrasikan kurikulum PAI dengan kurikulum umum, hal ini dapat memberikan peluang untuk meningkatkan pemahaman peserta didik tentang hubungan antara ajaran islam dengan berbagai aspek kehidupan. Dengan mengintegrasikan mata pelajaran PAI dengan mata pelajaran lain seperti sains, sejarah, dan bahasa, peserta didik dapat melihat relevansi dan aplikasi praktis dalam nilai-nilai islam dalam konteks yang lebih luas. Selain itu, pada konsep integrasi ini juga dapat memberikan pembelajaran yang lebih luas mengenai keberagaman serta toleransi pada peserta didik.

Pembelajaran Pendididikan Agama Islam ini juga perlu di evaluasi. Evaluasi atau penilai pada mata pelajaran PAI ini sangat penting dalam konteks pendidikan. Dengan di lakuka penilain dapat meberikan gambaran tentang pemahaman peserta didikterhadap materi pemnwlaajaran, kemampuan peserta didik dalam mengimplemwntasikan nilai-nilai yang di ajarkan dalam islam, serta perubahan tingkah laku dan akhlak peserta didik. Berikut beberpa alasan mengapa perlu di lakukan penilain pada mata pelajaran PAI.

1. Mengukur pemahaman konsep keagamaan pada peserta didik.
2. Mensorong refleksi diri, dimana penilaian dapat membantu peserta didik untuk merefleksikan pemahaman-pemahaman mereka mengenai ajaran islam serta menilai sejaumana pengaplikasiannya dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini juga dapat membantu peserta didik dalam memahami kekurangan serta kelebihan mereka dalam praktik ibadah sehari-hari.
3. Mengukir kemajuan spiritual dan moral peserta didik. Seperti yanh sudah di jelaskan di atas bahwa tujuan dari pembelajaran Pendidikan Agama Islam ini tidak hanya mengenai penalaran materi semata namun juga bertujuan pada pembentukan karakter serta mora siswa agar sesuai dengan ajaran agama islam.

4. Memberikan umpan balik.
5. Mengukur efektivitas proses pembelajaran. Dengan penilaian juga dapat membantu guru dalam mengevaluasi keberhasilan dari metode pembelajaran yang di gunakan dalam proses pembelajaran.

Dengan demikian dapat kita pahami bahwa penilaian dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam tidak hanya mengukur pencapaian akademik saja, namun juga di gunakan sebagai sarana dalam memperkuat nilai-nilai keagamaan, moral dan spiritual siswa dalam konteks pendidikan. Pembelajaran berbasis *Information and Communication Technology* (ICT) merupakan model pembelajaran yang aktif menggunakan teknologi informasi dan komunikasi pada proses pembelajarannya. Model pembelajaran ini menekankan pada penggunaan perangkat lunak, perangkat keras, serta jaringan komputer guna meningkatkan pengalaman belajar peserta didik. Adapun beberapa poin penting pada pengertian pembelajaran berbasis ICT adalah integrasi teknologi, akses informasi, interaktivitas yang mana hal ini mencakup simulasi, permainan edukatif, ataupun platform pembelajaran daring yang memungkinkan peserta didik untuk terlibat secara aktif, kolaborasi, kemandirian belajar dan peningkatan keterampilan digital peserta didik. Pembelajaran berbasis ICT ini bertujuan untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran dengan memanfaatkan kemajuan teknologi. Model pembelajaran ini dapat diintegrasikan dengan model pembelajaran *Project Based Learning* (PBL). Sehingga dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih kontekstual, interaktif dan menarik minat peserta didik.

Model pembelajaran berbasis ICT telah menjadi landasan penting di era modern dewasa ini, ICT juga memiliki peran yang krusial dalam membentuk proses pembelajaran yang inovatif dan berdaya saing. Pembelajaran berbasis ICT cukup relevan bila diintegrasikan dengan model pembelajaran berbasis Proyek atau *Project based learning*. Model pembelajaran berbasis proyek ini menawarkan pendekatan yang dinamis yang memungkinkan peserta didik belajar dengan penerapan teknologi ICT pada setiap proses pembelajarannya. Pada model pembelajaran ini peserta didik dapat berperan aktif kolaboratif dan sepenuhnya terlibat dalam proses pembelajaran. Selain itu juga dapat menumbuhkan kemampuan berfikir kritis pada peserta didik.

Mengingat mata pelajaran PAI ini memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter peserta didik maka pemanfaatan ICT dalam proses pembelajaran PAI juga harus di terapkan agar proses pembelajaran pada mata pelajaran PAI dapat lebih efektif dan bisa menarik minat peserta didik, serta agar pembelajaran pada mata pelajaran ini dapat relevan dengan perkembangan zaman. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) berbasis *Information and Communication Technology* (ICT) merupakan salah satu upaya yang dapat di lakukan oleh seorang guru atau pendidik agar pembelajaran PAI tersebut dapat relevan dengan perkembangan zaman. Dimana pembelajaran PAI berbasis ICT ini merupakan satu pendekatan pembelajaran moderen yang mengintegrasikan pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi dalam proses pembelajaran PAI, dengan tujuan untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi pada proses pembelajaran, serta memfasilitasi proses pembelajaran agar peserta didik dapat lebih mudah dalam memahami konsep-konsep pembelajaran PAI secara interaktif.

Simpulan

Pada penelitian yang dilakukan di SMPN 2 Parongpong diperoleh bahwa terdapat perbedaan pada hasil belajar siswa pada Pendidikan Agama Islam yang pembelajarannya berbasis *Information and Comunication Technology* (ICT) di kelas VII A, B, dan C. Hal tersebut dibuktikan dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Namun tidak adanya perbedaan yang terjadi apabila ditinjau berdasarkan jenis kelamin siswa dan interaksi yang terlihat pada ketiga kelas tersebut dengan siswa laki-laki dan perempuan. Perbedaan tersebut nampak pada hasil signifikansi yang lebih besar dari 0,05 yakni sebesar 0.138, dan 0.502. Adapun perbedaan yang terjadi dari ketiga kelas tersebut sangat signifikan terjadi antara kelas VII A dengan VII B dan VII A dengan VII C dengan nilai signifikansi sebesar 0.000. Sedangkan pada kelas VII B dan VII C tidak terdapat perbedaan yang signifikan, karena nilai signifikansinya yang lebih besar dari 0,05 yakni 0,360.

Berdasarkan hasil belajar yang telah dilakukan diambil dari nilai siswa dari tes sumatif pada Pendidikan Agama Islam yang mana pembelajarannya dengan ICT, sehingga pembelajaran maupun media yang digunakan sudah tidak lagi berbasiskan hal-hal yang konvensional. Hal tersebut mengingat dalam kehidupan sehari-hari baik di lingkungan sekolah maupun masyarakat, siswa sangat bergantung dengan teknologi melalui pencarian informasi hingga kanalisasi dalam berkomunikasi dan interaksi. Dengan demikian untuk penelitian selanjutnya dapat dilakukan analisis hasil belajar siswa laki-laki dan perempuan pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang dikorelasikan terhadap golongan darah siswa. Mengingat golongan darah siswa belum banyak diteliti untuk dikoneksikan dengan hasil belajar siswa. Hal tersebut akan menjadi daya tarik dan kebaharuan di dalam penelitian yang dilakukan untuk melihat ada tidaknya perbedaan dan interaksi yang secara konklusif lebih spesifik dan distingtif.

Daftar Pustaka

- Agustian, N., & Salsabila, U. H. (2021). Peran Teknologi Pendidikan dalam Pembelajaran. *Islamika*, 3(1), 123–133. <https://doi.org/10.36088/islamika.v3i1.1047>
- Ahmad, M. (2021). Management of facilities and infrastructure in schools. *Akademika: Jurnal Teknologi Pendidikan*, 10(01), 93–112. <https://doi.org/https://doi.org/10.34005/akademika.v10i01.1348>
- Akbar, A., & Noviani, N. (2019). Tantangan dan solusi dalam perkembangan teknologi pendidikan di Indonesia. *Prosiding Seminar Nasional Program Pascasarjana Universitas Pgris Palembang*. <https://jurnal.univpgri-palembang.ac.id/index.php/Prosidingpps/article/view/2927>
- Al Ayyubi, I. I., Hayati, A. F., Muhaemin, A., Noerzanah, F., & Nurfajriyah, D. S. (2024). Analisis Pemahaman Siswa Pada Materi Sejarah Kebudayaan Islam Berdasarkan Asal Sekolah. *Ngaos: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 2(1), 1–9. <https://doi.org/https://doi.org/10.59373/ngaos.v2i1.6>
- Al Ayyubi, I. I., Rohmatulloh, R., Suryana, I., & Wijaya, T. T. (2024). Improving Students' Creative Thinking Skills Assisted by GeoGebra Software. *Numerico: Journal of Technology in Mathematics Education*, 2(1), 23–34. <https://doi.org/https://doi.org/10.33367/jtme.v2i1.4244>

- Alamsyah, M. A., Pettalongi, S. S., & Nurdin, N. (2023). Peran Teknologi Pendidikan Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Di Era Society 5.0. *Prosiding Kajian Islam Dan Integrasi Ilmu Di Era Society (KIIIES) 5.0*, 2(1), 132-137.
- Andita, A. P., & Yusuf, N. F. (2021). Peran Penggunaan Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam Budaya Organisasi. *Jurnal Ilmiah Ilmu Administrasi*, 11(2), 108-118. <https://doi.org/https://doi.org/10.33592/jiia.v11i2.2106>
- Anwar, S. (2019). Revolusi industri 4.0 Islam dalam Merespon Tantangan Teknologi Digitalisasi. *Jurnal Studi KeIslaman*, 8(2), 16-28.
- Arsyad, A., Sulfemi, W. B., & Fajartriani, T. (2020). Penguatan Motivasi Shalat Dan Karakter Peserta Didik Melalui Pendekatan Pembelajaran Kontekstual Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam. *POTENSIA: Jurnal Kependidikan Islam*, 6(2), 185. <https://doi.org/10.24014/potensia.v6i2.9662>
- Budiman, R. D. A., Liwayanti, U., & Arpan, M. (2022). Analisis Kebutuhan dan Kesiapan Penerapan Media Pembelajaran berbasis Android Materi Ilmu Akidah. *Edumatic: Jurnal Pendidikan Informatika*, 6(1), 31-38. <https://doi.org/10.29408/edumatic.v6i1.5087>
- Djubaedi, D., Sutarno, U., Fatimah, S., & Hidayat, A. (2022). The Development of Multicultural Curriculum for Islamic Religious Education: A Literature Review. *International Journal of Social Science And Human Research*, 5(7), 3077-3083. <https://repository.syekh Nurjati.ac.id/7201/>
- Fadilah, A. N., Garancang, S., & Abunawas, K. (2023). Konsep Umum Populasi dan Sampel dalam Penelitian. *PILAR*, 14(1), 15-31. <https://journal.unismuh.ac.id/index.php/pilar/article/view/10624>
- Fuad, A. R., & Al Ayyubi, I. I. (2021). Tasawuf Sunni: Berkenalan Dengan Tasawuf Junaidi Al-Bagdadi. *Jurnal Al Burhan*, 1(2), 21-29. <https://doi.org/https://doi.org/10.58988/jab.v1i2.43>
- Karuniakhalida, P., Maimunah, M., & Murni, A. (2019). Development of ICT-Based Mathematical Media on Linear Program Materials to improve motivation learning students. *Journal of Educational Sciences*, 3(2), 195-204. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.31258/jes.3.2.p.195-204>
- Kim, M., Lee, H., & Kwak, J. (2020). The changing patterns of China's international standardization in ICT under techno-nationalism: A reflection through 5G standardization. *International Journal of Information Management*, 54, 102145. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.ijinfomgt.2020.102145>
- Liam, L., Hui, H., & Carsten, L. (2023). Utilization of ICT in Learning the History of Islamic Culture. *Sciencetechno: Journal of Science and Technology*, 2(1), 64-79. <https://doi.org/10.55849/sciencetechno.v2i1.49>
- Lie, R. (2022). Model Pembelajaran Kontekstual (Contextual Teaching Learning) Pada Pelajaran PAI Sebagai Salah Satu Inovasi Pengembangan Kurikulum di Sekolah. *Edugama: Jurnal Kependidikan Dan Sosial Keagamaan*, 8(2), 258-269. <https://doi.org/10.32923/edugama.v8i2.2590>
- Mailani, I. (2019). Implementasi Pendekatan Kontekstual Teaching and Learning dalam Pendidikan Agama Islam. *Jurnal AL-HIKMAH*, 1(1), 16-25.
- Maryati, S., & Siregar, M. I. (2022). Kepemimpinan Digital dalam meningkatkan kinerja organisasi peran Teknologi Informasi dan Komunikasi. *Owner: Riset Dan Jurnal Akuntansi*, 6(4), 3616-3624. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i4.1176>
- Muid, A. (2022). Internalization of Tolerance Value: Strategies and Innovations of Islamic Religious Education Teachers in Senior High Schools. *Tafkir: Interdisciplinary Journal of Islamic Education*, 3(1), 105-114.

- <https://doi.org/https://doi.org/10.31538/tijie.v3i1.81>
- Muliastri, N. K. E. (2019). Penguatan Literasi Baru (Literasi Data, Teknologi, Dan SDM/Humanisme) Pada Guru-Guru Sekolah Dasar Dalam Menjawab Tantangan Era Revolusi Industri 4.0. *Ganaya: Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 2(2-1), 88-102.
- Mun'im Amaly, A., Muhammad, G., Erihadiana, M., & Zaqiah, Q. Y. (2021). Kecakapan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengoptimalkan Pembelajaran Berbasis Teknologi. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, 6(1), 88-104. [https://doi.org/https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2021.vol6\(1\).6712](https://doi.org/https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2021.vol6(1).6712)
- Murharyana, M., Al Ayyubi, I. I., & Rohmatulloh, R. (2023). Pendidikan Akhlak Anak Kepada Orang Tua Dalam Perspektif Al-Quran. *Piwulang: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 5(2), 175-191. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.32478/piwulang.v5i2.1515>
- Mutaqin, M. Z., Lestari, D. A., Solihin, S., Al-Ayyubi, I. I., & Rahmawati, S. (2024). Factors in Religious Culture to Increase Tolerant Attitude of Gen-Z Among Urban Muslims. *Akademika: Jurnal Pemikiran Islam*, 29(1), 73-86. <https://doi.org/https://doi.org/10.32332/akademika.v29i1.9145>
- Purhasanah, S., Rohmatulloh, R., & Al Ayyubi, I. I. (2022). Peran Wali Songo dalam Menyebarkan Agama Islam di Indonesia. *Jazirah: Jurnal Peradaban Dan Kebudayaan*, 3(1), 23-30. <https://doi.org/https://doi.org/10.51190/jazirah.v3i1.66>
- Rahmani, A. F. (2022). Penerapan Media Leaflet Berbasis ICT Untuk Meningkatkan Minat Dan Hasil Belajar Kognitif Siswa Pada Materi Biografi Khulafaur Rasyidin. *SKULA: Jurnal Pendidikan Profesi Guru Madrasah*, 2(3), 189-200. <http://studentjournal.iaincurup.ac.id/index.php/skula/article/view/433>
- Ridho, A., Rifa'i, A., & Sujud, M. (2022). Jagat Dakwah Nahdlatul Ulama: Dakwah Berbasis Teknologi dan Informasi di Era Digitalisasi dan Disrupsi. *ALMUNAZZAM: Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Manajemen Dakwah*, 2(2), 1-14. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.31332/munazzam.v2i2.4552>
- Sabarudin, M., Al Ayyubi, I. I., Suryana, I., Rohmatulloh, R., & Saepulloh, S. (2023). The Effect of the SAVI Learning Model on Arabic Writing Skills: A Case Study at MTS Arrukhsatul 'Ulum, West Bandung. *Khulasah: Islamic Studies Journal*, 5(2), 102-111. <https://doi.org/https://doi.org/10.55656/kisj.v5i2.114>
- Sagala, K. P., Naibaho, L., & Rantung, D. A. (2024). Tantangan Pendidikan karakter di era digital. *Jurnal Kridatama Sains Dan Teknologi*, 6(01), 1-8. <https://doi.org/10.53863/kst.v6i01.1006>
- Santoso, A. (2023). Rumus Slovin: Panacea Masalah Ukuran Sampel? *Suksma: Jurnal Psikologi Universitas Sanata Dharma*, 4(2), 24-43. <https://doi.org/https://doi.org/10.24071/suksma.v4i2.6434>
- Santoso, A. P. A., & Habib, M. (2023). Relasi Filsafat Ilmu, Hukum, Agama Dan Teknologi. *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan)*, 7(1). <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.58258/jisip.v7i1.4146>
- Setiadi, D., Nurhayati, S., Ansori, A., Zubaidi, M., & Amir, R. (2023). Youth's Digital Literacy in the Context of Community Empowerment in an Emerging Society 5.0. *Society*, 11(1), 1-12. <https://doi.org/10.33019/society.v11i1.491>
- Syakarna, N. F. R. (2023). Peran Teknologi Disruptif dalam Transformasi Perbankan dan Keuangan Islam di Indonesia. *Musyarakah: Journal of Sharia Economic (MJSE)*, 12(1), 76-90. <https://doi.org/10.24269/mjse.v12i1.7486>
- Tetambe, A. G., & Dirman, D. (2021). Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengembangkan Media Pembelajaran Berbasis ICT. *Zawiyah: Jurnal Pemikiran Islam*,

- 7(1), 80-100. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.31332/zjpi.v7i1.2920>
- Wahyuni, D., & Sari, M. (2020). Efektifitas e-Modul Berbasis Problem Solving Terhadap Keterampilan Berfikir Kritis Peserta Didik. *Natural Science: Jurnal Penelitian Bidang IPA Dan Pendidikan IPA*, 6(2). <https://doi.org/10.15548/nsc.v6i2.1709>
- Winata, K. A., Solihin, I., Ruswandi, U., & Erihadiana, M. (2020). Moderasi Islam Dalam Pembelajaran PAI Melalui Model Pembelajaran Konstekstual. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan*, 3(2), 82-92. <http://ejournal.upg45ntt.ac.id/index.php/ciencias/index>
- Zarkasyi, A. (2021). Epistemology and Strategy of Multicultural Islamic Education. *SYAIKHUNA: Jurnal Pendidikan Dan Pranata Islam*, 12(2), 114-122. <https://doi.org/https://doi.org/10.36835/syaikhuna.v12i2.5116>